

BAB 1

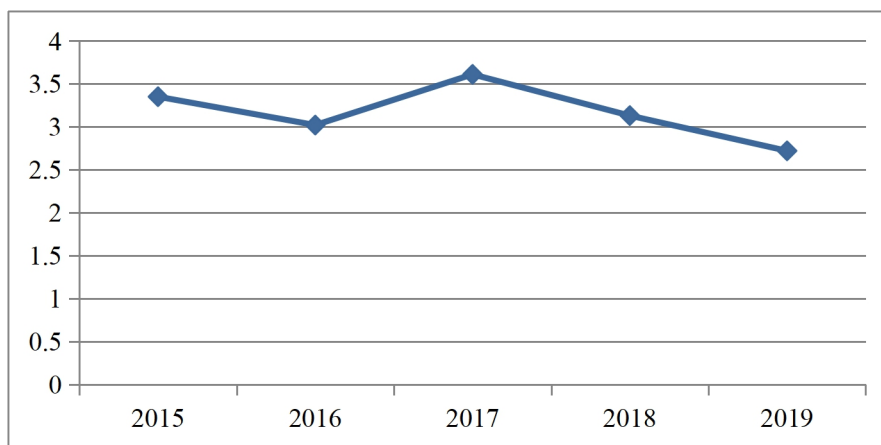
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan perekonomian yang cepat membuat orang berdagang dengan berbagai cara, salah satunya dengan cara menginvestasikan uang mereka di pasar modal. Perusahaan yang tergabung dalam pasar modal harus mampu meningkatkan nilai perusahaannya, karena jika nilai perusahaannya tinggi maka akan memberikan citra yang baik dan peluang keuntungan yang besar bagi investor. Jika perusahaan meyakini bahwa semua investor adalah investor rasional yang mengharapkan return yang lebih tinggi, maka investor akan semakin tertarik untuk membeli saham perusahaan yang diterbitkan oleh emiten dalam sekuritas, sehingga dapat mencapai tujuan pendanaan perusahaan melalui pasar modal. Berinvestasi hanya dengan menghitung *return* saham saja tidak cukup bagi investor, karena investor juga perlu mempertimbangkan dan memperhatikan risiko dalam berinvestasi. Karena resiko dan *return* adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Terdapat korelasi positif antara *return* dan risiko, semakin besar risiko yang harus ditanggung maka semakin besar pula *return* yang harus dikompensasikan. Investasi investor selalu didasarkan pada pertimbangan rasional, sehingga dibutuhkan berbagai jenis informasi perusahaan untuk menarik investor dalam mengambil keputusan investasi. Investor di pasar modal selain dihadapkan pada risiko juga pasti menginginkan *return* yang tinggi.

Return Saham adalah nilai yang diperoleh sebagai hasil dari aktivitas investasi (Jogiyanto 2010:205). *Return* yang diharapkan muncul dalam bentuk dividen dari investasi saham dan pendapatan bunga dari investasi surat hutang. Return merupakan tujuan utama investor untuk memperoleh hasil dari investasi oleh investor. Dengan tingkat *return* saham yang cukup tinggi maka akan lebih menarik bagi investor untuk membeli saham tersebut. Oleh karena itu, untuk dapat mengetahui berapa *return* yang akan diterima investor, investor perlu membuat prediksi untuk mengetahui berapa *return* yang akan diterimanya. Samsul (2006:200) faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham antara lain faktor makro dan mikro pada perusahaan itu sendiri. Faktor makro yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat inflasi dan *BI Rate*, sedangkan faktor mikro yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Earning per Share* dan *Debt to Equity Ratio*.

Perekonomian yang tidak stabil, inflasi bisa terjadi kapan saja. Sebagai investor, ia harus mampu mengantisipasi situasi tersebut saat berinvestasi. Inflasi adalah suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian (Sukirno 2012:14). Menurut Tandelilin (2010:343) kenaikan tingkat inflasi merupakan sinyal yang negatif bagi investor. Artinya pada saat inflasi meningkat, investor akan menarik sahamnya sehingga menyebabkan harga saham turun. Jika kenaikan biaya produksi lebih tinggi dari kenaikan harga yang dapat dinikmati perusahaan, profitabilitas perusahaan akan menurun.



Gambar 1.1

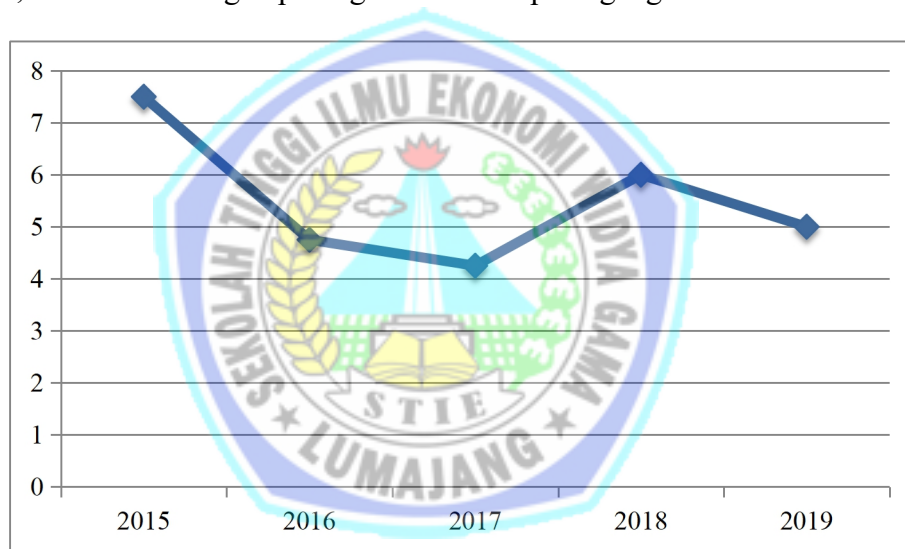
Data Inflasi Tahun 2015-2019

Sumber : www.bi.go.id, (2020)

Berdasarkan gambar 1.1 dapat dinyatakan bahwa pergerakan Inflasi periode 2015-2016 mengalami *fluktuasi*. Pada tahun 2015 tingkat Inflasi di Indonesia adalah 3,35%, lalu ditahun selanjutnya 2016 inflasi mengalami penurunan menjadi 3,02%. Ditahun 2017 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi 3,61%. Lalu pada tahun 2018 Inflasi mengalami penurunan lagi menjadi 3,13%, dan pada tahun 2019 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 2,72%.

Selain inflasi, perubahan tingkat suku bunga BI (*BI Rate*) juga akan memberikan pengaruh bagi pasar modal. *BI Rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik (www.bi.go.id). Jika suku bunga naik, suku bunga pinjaman juga akan naik. Jika suku bunga kredit naik, maka biaya modal yang dikeluarkan akan lebih besar sehingga minat emiten meminjam dana kepada bank akan turun dikarenakan adanya beban bunga tersebut. Hal ini membuat dana pinjaman yang tersedia bagi emiten menjadi lebih kecil, sehingga

dapat menurunkan tingkat penjualan. Jika tingkat penjualan turun, maka laba perusahaan juga akan turun. Jika keuntungan turun, harga saham juga akan turun, dan return pemegang saham juga akan turun. Sebaliknya jika suku bunga turun, suku bunga pinjaman juga akan turun sehingga membuat bunga pinjaman emiten semakin besar. Situasi ini mendorong emiten untuk lebih meningkatkan penjualan produknya. Semakin tinggi tingkat penjualan, semakin besar pula keuntungan perusahaan. Perusahaan yang menguntungkan akan mengalami peningkatan harga saham, dan diikuti dengan peningkatan *return* pemegang saham.



Gambar 1.2

Data BI Rate Tahun 2015-2019

Sumber : www.bps.go.id, (2020)

Berdasarkan gambar 1.2 dapat dinyatakan bahwa pergerakan *BI Rate* di Indonesia periode 2015-2019 mengalami *fluktuasi*. Di tahun 2015 *BI Rate* di Indonesia adalah 7,50%. Sedangkan ditahun 2016 *BI Rate* mengalami penurunan menjadi 4,75%. Tahun selanjutnya 2017 mengalami penurunan lagi menjadi 4,25%. Tahun 2018 *BI Rate* mengalami kenaikan menjadi 6,00%, lalu ditahun 2019 mengalami penurunan menjadi 5,00%.

Selain Inflasi dan *BI Rate*, *Earnings per Share* (EPS) dapat digunakan sebagai variabel yang mempengaruhi harga saham (Mugiasih 2010:6). Jika EPS naik, pasar akan merespon positif, dan kemudian harga saham akan naik. *Earnings per share* (EPS) merupakan komponen utama yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan, karena EPS merupakan rasio yang menunjukkan besar kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba (Harahap 2008:308). Informasi EPS perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan untuk dibagikan kepada pemegang saham perusahaan. Besarnya jumlah EPS perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan. Oleh karena itu, secara umum manajemen perusahaan, pemegang saham biasa, dan investor sangat tertarik untuk mengamati EPS, karena rasio tersebut menggambarkan besaran rupiah yang dapat diperoleh per lembar saham dan menggambarkan prospek laba di masa yang akan datang. EPS juga dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur tingkat nilai perusahaan, untuk mengukur keberhasilan pemegang saham perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

Faktor lain yang mempengaruhi return selain *Earnings per Share* (EPS) yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir 2013:157). Semakin besar angka DER, semakin tinggi risiko perusahaan menanggung semua hutangnya. Investor akan memiliki waktu yang lama dalam berfikir untuk berinvestasi pada perusahaan dengan DER yang lebih tinggi, karena dividen yang akan dibagikan kepada investor terlebih dahulu akan

dipotong jumlahnya untuk hutang perusahaan. Jika hutang perusahaan besar, maka dividen yang dibagikan kepada investor kecil, bahkan tidak dibagikan. Hutang yang besar akan berdampak pada berkurangnya kepercayaan investasi investor, sehingga permintaan saham akan turun, dan selanjutnya harga saham akan turun.

Penelitian yang dilakukan oleh Widhiatmoko & Dillak (2018), Hanivah & Wijaya (2017), Sugiharti & Wardati (2019) menyatakan bahwa inflasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian Karim (2016), Ariesta & Malavia (2017), dan Andes *et al.*, (2017) menyatakan bahwa secara parsial inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Karim (2016), Haryani & Priantinah (2018), dan Nugroho & Hermuningsih (2020) menyatakan bahwa *BI Rate* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian Afyati & Topowijono (2018), Wahyuningsih *et al.*, (2018), dan Andes *et al.*, (2017) menyatakan bahwa secara parsial *BI Rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Hasil penelitian Gunadi & Kesuma (2015), Setiyono & Amanah (2016) dan Handayani & Zulyanti (2018) menyimpulkan bahwa *Earnings per Share* (EPS) secara signifikan berpengaruh positif terhadap *Return* saham. Sedangkan menurut penelitian dari Karim (2016), Ariesta & Malavia (2017), Aryaningsih *et al.*, (2018) dan Sausan *et al.*, (2020) menyatakan bahwa *Earnings per Share* (EPS) tidak memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Hasil penelitian menurut Sausan *et al.*, (2020), Setiyono & Amanah (2016) dan Handayani & Zulyanti (2018) menyatakan bahwa *Debt to Equity Rasio* memiliki pengaruh terhadap *Return Saham*. Sedangkan penelitian menurut Gunadi & Kesuma (2015), Ariesta & Malavia (2017), dan Hanivah & Wijaya (2017) menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Rasio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return Saham*.

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa *Earning per Share*, *Debt to Equity Rasio*, Inflasi, dan *BI Rate* yang diduga berpengaruh terhadap *Return Saham* ternyata memiliki hasil yang tidak konsisten dan berbeda terhadap teori dan realitas di lapangan. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada periode pengamatan, dan sampel. Periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada tahun 2017-2019. Sedangkan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka akan dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Earning Per Share*, *Debt To Equity Rasio*, Inflasi, dan *BI Rate* terhadap *Return Saham* (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI periode 2017–2019)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

- a. Apakah *Earning per Share* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan Makanan dan Minuman di BEI periode 2017-2019?
- b. Apakah *Debt to Equity Rasio* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI periode 2017-2019?
- c. Apakah Inflasi berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI periode 2017-2019?
- d. Apakah *BI Rate* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI periode 2017-2019?
- e. Apakah *Earning per Share*, *Debt to Equity Rasio*, Inflasi, dan *BI Rate* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Return Saham* Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI periode 2017-2019?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

- a. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Earning per Share* yang signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan Makanan dan Minuman di BEI periode 2017-2019.
- b. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Rasio* yang signifikan terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI periode 2017-2019.

- c. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Inflasi yang signifikan terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI periode 2017-2019.
- d. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *BI Rate* yang signifikan terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI periode 2017-2019.
- e. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Earning per Share*, *Debt to Equity Rasio*, Inflasi, dan *BI Rate* yang signifikan secara simultan terhadap *Return Saham* Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI periode 2017-2019.

1.3 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka peneliti berharap penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi, menambah wawasan serta untuk mengkaji kembali terkait manajemen keuangan khususnya tentang *Earning per Share*, *Debt to Equity Rasio*, Inflasi, dan *BI Rate* sehingga dapat diketahui apakah penelitian ini akan memperkuat hasil atau memperlemah hubungan antara variabel yang diteliti.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi STIE Widya Gama Lumajang. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan dan teori baru yang signifikan.

2) Bagi Peneliti

Untuk menambah dan memperbanyak wawasan tentang *Earning per Share*, *Debt to Equity Rasio*, Inflasi, *BI Rate* dan *Return Saham* serta untuk memenuhi persyaratan akademik untuk mendapatkan gelar Sarjana Manajemen (S1) di STIE Widya Gama Lumajang.

3) Bagi Investor

Dalam penelitian ini diharapkan bisa menjadi tolak ukur dalam menganalisis tentang *Earning per Share*, *Debt to Equity Rasio*, Inflasi, *BI Rate* dan *Return Saham* bagi para investor yang ingin melakukan pembelian atau penjualan saham.

4) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi informasi sekaligus evaluasi bagi perusahaan dalam menarik minat investor untuk berinvestasi dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan dalam berinvestasi.

5) Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi serta sumber informasi bagi peneliti yang berfokus pada *Earning per Share*, *Debt to Equity Rasio*, Inflasi, *BI Rate* dan *Return Saham* untuk melanjutkan serta melengkapi penelitian ini.